

KARAKTER TOKOH ONITA DALAM DONGENG *ONITA NO BOUSHI*  
KARYAAMAN KIMIKO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



AMANDA NOVITA

2010110146

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2014

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

### KARAKTER TOKOH ONITA DALAM DONGENG *ONITA NO BOUSHI* KARYAAMAN KIMIKO

Telah diajukan pada hari Kamis, 7 Agustus 2014

Oleh  
DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing	:	Dra. Purwani Purawiardani M.Si	(.....)
Pembaca	:	Yasuko Morita, M.A	(.....)
Ketua Penguji	:	Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd	(.....)

Disahkan pada hari ....., tanggal ..... Agustus 2014

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Hargo Saptaji, S.S., M.A



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRASyamsul Bachri M.Si



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang dari Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra.Purwani Purawiardi M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yasuko Morita, M.A, selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu dan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku ketua sidang.
4. Ibu Metty Suwandany, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membantu, membimbing dan memberi masukan kepada penulis.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si, selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah membimbing, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah memberikan ilmu dan mengajarkan pengalaman yang berharga kepada penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah menyediakan buku-buku referensi yang membantu selama penyusunan skripsi penulis.
8. Untuk papa, mama, dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis hingga saat ini.

9. Semua sahabat dan teman-teman yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan semua pihak yang membacanya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf.



Jakarta, 7 Agustus 2014

Penulis,

Amanda Novita

## ABSTRAK

Nama : Amanda Novita

NIM : 2010110146

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : “KARAKTER TOKOH ONITA DALAM DONGENG *ONITA NO BOUSHI* KARYA AMAN KIMIKO”

Dalam skripsi ini penulis menganalisis dongeng karya Aman Kimiko yang berjudul *Onita no boushi*. Dongeng ini menceritakan tentang oni yang mempunyai sifat baik hati, suka menolong. Biasanya banyak dongeng yang menceritakan *oni* sebagai makhluk yang suka mengganggu dan jahat, tapi dalam dongeng ini melalui karakter Onita, pembaca diajarkan untuk berbuat baik dengan orang lain.

Penulis menggunakan teori kesusastraan dan teori psikologi. Teori kesusastraan menganalisis melalui penokohan, latar dan alur. Teori psikologi menggunakan teori tentang aktualisasi diri. Sumber diambil dari buku-buku dan internet. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

## 概要

名前 : アマンダノヴィタ  
学生番号 : 10110146  
文学部 : 日本文学  
題名 : あまんきみこの「おにたの帽子」と言うおとぎばなしのおにたの性格のこと。

この論文はあまんきみこの「おにたの帽子」と言うおとぎばなしを分析する。「おにたの帽子」は誠実で親切な鬼の子について説明する。たいてい、鬼はいたずらで悪姿として表すおとぎばなしが多いが、このおとぎばなしのおにたの性格は読者に親切なことを教えられる。

この論文には文学の理論と心理学の理論を使用する。文学の理論には性格と設定とプロットを分析する。心理学の理論は自己実現の理論を使用する。データは本とインターネットから取られる。この論文が読む人の役に立てばいいと思う。

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Perumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Landasan Teori .....	8
1.7 Metode Penelitian .....	10
1.8 Manfaat Penelitian .....	11
1.9 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II UNSUR INTRINSIK DALAM DONGENG <i>ONTA NO BOUSHI</i> .....	13
2.1 Tokoh dan Penokohan .....	13
2.1.1 Tokoh Utama .....	14

2.1.2 Tokoh Bawahan .....	15
2.2 Latar .....	17
2.2.1 Latar Tempat .....	18
2.2.2 Latar Waktu .....	20
2.2.3 Latar Sosial .....	21
2.3 Alur .....	22
2.3.1 Tahap Penyituasian ( <i>Situation</i> ) .....	23
2.3.2 Tahap Pemunculan Konflik ( <i>Generating Circumstances</i> ) .....	24
2.3.3 Tahap Peningkatan Konflik ( <i>Rising Action</i> ) .....	25
2.3.4 Tahap Klimaks ( <i>Climax</i> ) .....	27
2.3.5 Tahap Penyelesaian ( <i>Denouement</i> ) .....	28
<b>BAB III ANALISIS KARAKTER TOKOH ONITA DALAM DONGENG <i>ONITA NO BOUSHI</i> MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK .....</b>	<b>29</b>
3.1 Tinjauan Umum Psikologi Kepribadian .....	30
3.2 Teori Aktualisasi Diri .....	32
3.3 Analisis Karakter Tokoh Onita .....	35
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, Kesusastaan adalah suatu karya yang dibuat oleh manusia yang dipengaruhi oleh alam, lingkungan geografis dan emosi. Namun, karya sastra juga mengandung unsur pendidikan dan pengajaran. Dari segi pendidikan, sastra dapat memberikan inspirasi, pengalaman sejarah ataupun nilai-nilai budaya, sedangkan dalam segi pengajaran dapat mengambil manfaat seperti ajaran moral dalam sastra tersebut.

Karya sastra dibedakan atas puisi, drama, dan prosa. Prosa merupakan karya sastra yang disebut juga karangan bebas karena tidak terikat oleh aturan-aturan khusus misalnya ritme. Prosa terdiri dari dua macam, prosa lama dan prosa baru. Prosa lama merupakan karya sastra yang belum mendapat pengaruh dari sastra atau kebudayaan barat. Karya sastra prosa lama awalnya disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut, karena saat itu belum dikenalnya bentuk tulisan, sedangkan prosa baru adalah karangan prosa yang muncul setelah mendapat pengaruh sastra atau budaya barat. Yang termasuk prosa lama, seperti hikayat, dongeng, mite atau mitos, legenda, dan fable. Prosa baru, seperti cerita pendek, roman, dan novel.

Menurut Esten, kesusastaan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif dalam kehidupan manusia (kemanusiaan). Karya sastra tersebut dibedakan atas puisi, drama, dan prosa. Prosa rakyat dapat dibedakan atas mite, dongeng, dan legenda. Sastra prosa juga mempunyai ragam seperti cerpen, roman, dan novel. (Esten, 1978: 17)

Menurut Isoji Asoo dkk dalam sejarah kesusatraan Jepang, *Shinwa* (mitologi), *densetsu* (legenda), dan *setsuwa* (dongeng) semuanya berasal dari *Kooshoo Bungaku* yang merupakan kesusatraan yang disampaikan secara lisan, lahir dari kelompok masyarakat dan dinikmati oleh kelompok masyarakat pula. Karena penyampaiannya secara lisan, maka *Kooshoo Bungaku* bersifat tidak stabil dan berubah-ubah. *Shinwa* adalah cerita yang berintikan para dewata, mengenai asal mula terjadinya alam semesta, manusia, negara dan kebudayaan. Tentang terjadinya alam semesta, dan lain-lainnya diceritakan dengan cara yang sangat sederhana, bila kita bandingkan dengan dunia modern dewasa ini, sangat tidak logis. (Isoji Asoo, 1983: 4)

Bila dibandingkan dengan cerita mitologi, *densetsu* lebih memiliki sifat kenyataan yang kuat, berhubungan dengan tempat dan periode tertentu, tokohnya pun biasanya terdiri dari orang yang terkenal dalam sejarah atau pahlawan, tetapi biarpun demikian, *densetsu* ini tidak merupakan kenyataan atau cerita sejarah yang benar-benar terjadi, melainkan cerita yang memang mempunyai latar belakang sejarah yang dibumbui dengan fiksi atau pengalaman seseorang.

Lain halnya dengan dongeng, dalam karya sastra Jepang dongeng dikenal dengan sebutan *setsuwa*. Dongeng mengisahkan cerita fiktif atau cerita imajinatif. Didalam dongeng juga terdapat alur, tokoh, latar, pesan moral, dan lain-lain. Dongeng merupakan cerita tradisional yang sudah ada sejak jaman dulu. Oleh karena itu, dongeng dengan ceritanya yang imajinatif dan bermacam-macam karakter digambarkan dengan semenarik mungkin menjadi digemari oleh semua kalangan.

Biasanya dongeng menitikberatkan tema seperti moral tentang kebaikan yang selalu menang melawan kejahatan, kejadian yang terjadi di masa lampau, di suatu tempat yang jauh sekali, dan sebagainya. Danandjaja menjelaskan bahwa cerita dalam dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, yang diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran moral atau bahkan sindiran. Dongeng yang dalam

bahasa Jepangnya *setsuwa* menunjukkan tokoh yang tidak terbatas pada dewa-dewa atau orang yang tercantum dalam lembaran sejarah saja, tetapi sering juga terdapat tokoh yang namanya tidak dikenal. Kadang menampilkan tokoh binatang atau tumbuhan. *Setsuwa* memiliki sifat kongkrit, peristiwa yang diungkapkan di dalamnya tersusun pendek, dan lebih teratur. Ada yang bersifat kenyataan dan ada juga yang bersifat surealisme. Isinya menceritakan atau mengungkapkan tentang perasaan, harapan, dan cara berfikir rakyat. (Danandjaja, 2007: 5)

Selain cerita dalam dongeng lebih singkat dari jenis prosa yang lainnya, bahasa yang digunakan pun lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis sebuah dongeng yang berjudul *Onita no boushi*. Dongeng ini merupakan salah satu karya yang ditulis oleh Aman Kimiko. Aman kimiko yang lahir pada tahun 1931 di Dalian, China merupakan lulusan Japan women's university di Tokyo. Beliau telah banyak menulis beberapa cerita anak dan buku-bukunya telah mendapat penghargaan paling bergengsi. Setelah mendaftar di kelas menulis kreatif untuk cerita anak-anak yang di sponsori oleh Japan Association of Writers for Children (JAWC) pada tahun 1965. Beberapa karya Aman Kimiko yang lainnya yaitu, *Kuruma no Iro wa Sora no Iro*, *Kuma Shinshi*, *Chiisana Okyaku-san*, *Un no Ii Hanashi*, *Shiroi Boshi*, *Yamaneko Okotowari*, *Shabon no Mori*, *Honjitsu wa Sekiten nari*, dan lain-lain.

*Onita no boushi* merupakan sebuah dongeng yang menceritakan tentang *oni* atau makhluk seram atau setan yang mempunyai kepribadian yang baik hati. Biasanya di dalam cerita atau legenda rakyat Jepang, *oni* digambarkan sebagai tokoh yang menyeramkan, jahat dan sangat liar. Mereka biasanya hidup di gua, berkulit merah, biru atau hitam, dan mempunyai tanduk. Akan tetapi di dalam cerita ini, *oni* tidak digambarkan sebagai tokoh yang menyeramkan. Dia juga mempunyai tanduk dan berkulit hitam, namun tidak tinggal di gua, dia tinggal di atap gudang.

*Oni* yang baik hati ini bernama Onita. Dia selalu memakai topi jerami yang sudah tua dan selalu berpindah-pindah tempat tinggal, karena adanya hari *setsubun* yang sudah menjadi perayaan masyarakat Jepang setiap tanggal 3 Februari yaitu hari mengusir roh jahat dengan biji kedelai dan mengundang keberuntungan. Sejak musim gugur tahun kemarin, dia sudah tinggal di atap gudang rumah Makoto. Dia selalu membantu manusia dengan sepenuh hati, contohnya seperti menyemir sepatu ayah Makoto sampai bersih, mengambil cucian kering dan membawa pakaian tersebut ke dalam ruang tamu. Semuanya dia lakukan dengan sangat hati-hati dan tidak terlihat, tak ada seorang pun yang menyadari keberadaannya. Walaupun hal tersebut dilakukan dengan sangat hati-hati, tetapi tetap saja karena dirinya adalah *oni* dan saat *setsubun* semua orang pasti akan merayakan perayaan tersebut, termasuk Makoto yang merayakan hari *setsubun* tersebut dengan riang melemparkan kacang ke setiap ruangan di dalam rumahnya, seperti ruang tamu, dapur, kamar, dan juga gudang yang merupakan tempat tinggal Onita. Tidak bisa dipungkiri mau tidak mau Onita harus pergi dari rumah Makoto.

Saat itu Onita berfikir (Manusia aneh ya. Walaupun setan ditentukan buruk, tapi setan pun ada berbagai macam tidak semua setan buruk. Sepertinya manusia pun juga begitu). Lalu, tanpa membuat keributan sedikitpun dia keluar dari gudang rumah Makoto dan memakai topi jerami yang sudah tua. Topi tersebut digunakan untuk menutupi tanduknya. Malam itu sedang turun salju, dia mencari rumah untuk dijadikan tempat tinggal baru yang pastinya tidak tercium bau kacang dan tidak dipasang daun *hiiragi*. Saat malam *setsubun*, setiap rumah pasti terpasang daun *hiiragi*, membuat Onita kesulitan untuk mencari rumah baru, karena daun *hiiragi* tersebut dapat menusuk matanya dan juga tidak bisa masuk ke dalam rumah. Setelah berjalan melewati jembatan, akhirnya dia menemukan rumah beratap seng yang tidak memasang daun *hiiragi* dan juga tidak tercium bau kacang.

Tiba-tiba pintu rumah itu terbuka, tampak seorang anak perempuan yang memegang sebuah baskom yang berisikan salju. Onita langsung masuk ke dalam rumah dan bersembunyi di atas langit-langit rumah tersebut. Dia melihat di ruang tengah ada seorang ibu yang sedang terbaring sakit, anak perempuan tadi masuk dan menaruh handuk kecil ke kening ibunya. Saat itu, ibu anak perempuan tersebut membuka matanya dan menanyakan apakah anaknya sudah makan atau belum. Anak perempuan tersebut berbohong pada ibunya dan mengatakan sudah makan, padahal selama merawat ibunya dia belum makan apapun. Onita yang melihat kejadian itu merasa kasihan kepada anak perempuan dan langsung membantu mencarikan makanan. Saat melihat di dapur tidak ada bahan makanan apapun, satu buah lobak dan satu butir beras pun tidak ada. Onita akhirnya keluar dari kaca jendela yang sudah pecah.

Onita menyamar menjadi anak laki-laki bermaksud agar bisa memberikan makanan tanpa membuat takut anak perempuan. Lalu, anak perempuan tersebut tiba-tiba melihat seorang anak laki-laki membawa sesuatu yang ditutupi serbet, setelah serbetnya dibuka ternyata ada nasi merah dan kacang yang masih hangat. Anak perempuan tersebut terkejut, mukanya memerah lalu tersenyum bahagia. Namun, tanpa diduga anak perempuan itu juga menginginkan menabur kacang seperti anak lainnya. Onita terkejut, sedih, akhirnya dia menghilang dari rumah tersebut meninggalkan topinya yang berisikan kacang. Anak perempuan merasa sangat senang dan berfikir bahwa anak laki-laki yang datang memberikan makanan adalah Tuhan. Cerita dalam dongeng ini bisa dikatakan unik, karena adanya perbedaan karakter yang biasanya *oni* diyakini sebagai makhluk jahat, sedangkan di dalam dongeng ini menceritakan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang sifat baik hati yang dimiliki oleh tokoh Onita. Hal apa yang ingin disampaikan oleh pengarang sehingga mengubah sosok *oni* yang biasanya diyakini sebagai sosok yang

menyeramkan menjadi sosok yang baik hati dan malah membantu manusia. Oleh karena itu, untuk menganalisis karakter dari tokoh Onita, penulis akan menggunakan teori psikologi kepribadian humanistik dari Abraham Maslow tentang aktualisasi diri, agar memudahkan untuk lebih memahami karakter yang dimiliki oleh Onita. Selain itu, teori psikologi kepribadian juga bersifat deskriptif dalam wujud penggambaran organisasi tingkah laku secara sistematis dan mudah dipahami.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hal apa yang membuat pengarang mengubah karakter Onita sebagai sosok yang diyakini membawa dampak buruk menjadi sosok yang baik hati?
2. Hal apa yang ingin dicapai oleh Onita sehingga dia membantu manusia?
3. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembaca berkaitan dengan sifat yang dimiliki Onita?

Penulis berasumsi tema dalam dongeng *Onita no boushi* adalah mengenai karakter yang dimiliki oleh tokoh Onita.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada karakter tokoh Onita dan menganalisis adanya pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah melalui pendekatan intrinsik yaitu teori kesusastraan yang berupa tokoh dan

penokohan, alur, dan latar. Melalui pendekatan ekstrinsik yaitu teori psikologi kepribadian humanistik tentang aktualisasi diri yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, agar memudahkan penulis untuk lebih memahami karakter yang dimiliki tokoh Onita.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter yang dimiliki tokoh Onita yang digambarkan dalam dongeng *Onita no boushi*?
2. Bagaimana karakter tokoh Onita yang ditinjau menurut sisi psikologi?
3. Melalui karakter yang dimiliki Onita, pesan atau makna apa yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembaca?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk mengetahui karakter yang dimiliki oleh tokoh Onita. Adapun tahapan untuk mencapai tujuan sesuai dengan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan karakter tokoh Onita yang digambarkan dalam dongeng *Onita no boushi*.
2. Untuk mengetahui karakter tokoh Onita melalui teori pengertian psikoanalisis.

3. Untuk mengetahui pesan atau makna yang terdapat dalam karakter tokoh Onita.

## 1.6 Landasan Teori

Dalam mengadakan suatu penelitian, teori merupakan salah satu unsur penting yang digunakan sebagai mata pisau untuk memperkuat suatu analisis. Oleh karena itu, untuk memperkuat penelitian ini, penulis menggunakan teori yang tercakup dalam unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik menggunakan teori sastra meliputi tokoh dan penokohan, latar dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsik menggunakan teori psikologi kepribadian Abraham Maslow.

### 1.6.1 Melalui Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. (Nurgiyantoro, 2000: 23)

#### a. Tokoh dan Penokohan

Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan–menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak(-watak) tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan



oleh Jones (1968: 33), penokohan adalah pelukisan gambar yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Nurgiyantoro, 2000: 165)

#### **b. Latar**

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: tempat, waktu dan sosial. Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. (Nurgiyantoro, 2000: 216-233)

#### **c. Alur**

Alur (*plot*) merupakan unsur fiksi yang paling penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Stanton (1965:14) misalnya, mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. (Nurgiyantoro, 2000: 110-113)

### 1.6.2 Melalui Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita karya sastra, namun unsur tersebut tidak menjadi bagian di dalamnya. Melalui pendekatan ini, penulis menggunakan teori psikologi kepribadian tentang kemampuan orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya atau *self-actualizing person* dari Abraham Maslow. Maslow berpendapat bahwa seseorang akan memiliki kepribadian yang sehat, apabila dia telah mampu untuk mengaktualisasikan dirinya secara penuh atau *self-actualizing person*. Ia berpendapat bahwa semua manusia pada dasarnya ketika lahir memiliki pembawaan alami condong kepada hal-hal yang baik, hanya dalam pertumbuhan dan aktualisasi dirinya kecenderungan tersebut menjadi lemah dan rapuh oleh tekanan-tekanan sosial. (E.Koswara, 1991: 138)

### 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan 2 (dua) tehnik pengumpulan data yaitu: penulisan literatur, menghimpun data dari berbagai macam literatur buku yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumen, dilakukan dengan menghimpun data yang bersumber dari internet dengan sifat deskriptif analisis.

## 1.8 Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian pada dongeng *Onita no boushi*, diharapkan dapat memberi manfaat yakni:

1. Menambah pemahaman bagi penulis dan pembaca tentang hubungan sastra dengan psikologi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

### BAB I :PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### BAB II: UNSUR INTRINSIK DALAM DONGENG *ONITA NO BOUSHI*

Berisikan pemaparan unsur intrinsik yang berupa penokohan, alur dan latar yang terdapat dalam dongeng *Onita no boushi*.

BAB III: ANALISIS KARAKTER TOKOH ONITA DALAM DONGENG *ONITA NO BOUSHI* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

Berisikan analisis unsur ekstrinsik yang berupa penggambaran tokoh melalui pendekatan psikologi kepribadian dari Abraham Maslow.

BAB IV: KESIMPULAN

